

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dapat diartikan bahwa ia adalah makhluk hidup yang suka berkelompok atau membutuhkan makhluk hidup lainnya dan manusia pun mempunyai akal yaitu “Cogito ergo sum”, artinya aku berpikir maka aku ada. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan Rene Descartes yang menyatakan eksistensi manusia. Menurut (Wibowo, 2011) Manusia merupakan makhluk sosial, dikarenakan pada diri manusia terdapat kecenderungan dan kebutuhan untuk saling berinteraksi dengan orang lain. Manusia pun tidak akan bisa hidup sendiri kalau tidak hidup di antara manusia lainnya. Menurut Aristoteles, manusia itu *Zoon Politicon*, artinya satu individu dengan individu lainnya saling membutuhkan satu sama lain. Manusia mempunyai dua kepribadian yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* memiliki kepribadian yang unik karena pola pikir dan tingkah laku yang berbeda.

Manusia yang mempunyai kepribadian *ekstrovert* adalah manusia yang sangat aktif dalam bersosial atau manusia yang mempunyai jiwa bersosialnya sangat tinggi. Suryabrata berpendapat bahwa seorang *ekstrovert* ialah seseorang yang bersikap positif terhadap masyarakatnya, mudah bergaul, dan hubungan dengan orang lain (Zulfira, Sheryl Esa:2021).

Bila kepribadian manusia *introvert* adalah manusia yang nyaman akan waktunya sendiri atau menyendiri. Menurut Jung, seorang *introvert* adalah orang yang memfokuskan energi mereka “di dalam”, dengan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.

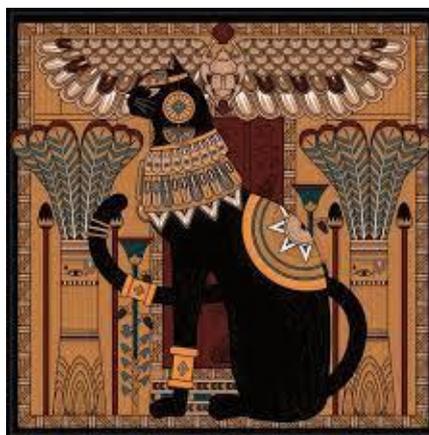
Makhluk hidup lainnya bisa dikategorikan dengan hewan peliharaan, karena hewan peliharaan dapat dijinakkan oleh manusia. Salah satu hewan peliharaan yang cocok adalah kucing, karena sedari dahulu kucing sudah dijinakkan oleh manusia.



Gambar 1.1 Introvert VS Ekstrovert
 Sumber: kayross psikologi utama

Kucing merupakan salah satu jenis hewan mamalia karnivora. Bentuk kucing merupakan hewan yang mempunyai kaki empat, ekor, kuku yang panjang, kumis tipis, bulu tebal dan pendek. Habitat kucing adalah daratan karena memudahkan kucing untuk berinteraksi dengan manusia sebagai hewan peliharaan atau juga sebagai hewan liar. (Damayanti, 2019). Kucing mempunyai banyak jenis ras kucing di lihat dari motif bulu kucing, panjang pendeknya bulu kucing, dan bentuk tubuh kucing. Berbagai macam ras kucing, ras kucing exotic shorthair, ras kucing exsotic longhair, ras kucing persia, ras sphynx, ras kucing munchkin, Ras kucing anggora, dan lainnya

Pada zaman Mesir kuno tepatnya 3500 SM, kucing dianggap hewan penjelmaan dari Dewi Bast yang dimana Dewi Bast dipercaya bahwa ia adalah pelindung. Para petani mengandalkan para kucing untuk mengancam atau mengusir hama yang merusak ladang mereka. Kehadiran kucing di landang membuat hama seperti tikus itu pergi. Maka dari itu kucing pada zaman dahuu disembah oleh bangsa Mesir kuno.



Gambar 1.2 “Kucing” Dewi bast
 Sumber: hype.grid.id

Masyarakat yang memeluk agama Islam meyakini bahwa kucing merupakan hewan kesayangan Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW memiliki seekor kucing bernama Muezza. Masyarakat di zaman sekarang masih mempercayai mitos pada kucing, yaitu masyarakat di Cina mempercayai bahwa kucing adalah hewan yang dapat mendatangkan rezeki. Masyarakat di Indonesia mempercayai bahwa kucing bisa menyebabkan peristiwa yang dialami kucing (tertabrak) dan bila kita tidak segera menguburnya, kita yang menabraknya akan mengalami kejadian tersebut. Selain itu kucing juga dipercaya bahwa kucing bisa melihat hantu, mempunyai sembilan nyawa, dan kucing membuat kita mandul.

Berdampingan dengan hewan peliharaan memanglah menyulitkan, tetapi dengan memelihara hewan peliharaan juga bermanfaat untuk menghilangkan *stress* yang sementara atau mengurangi ketegangan di pikiran sehabis melakukan pekerjaan.



*Gambar 1.3 Kucing dan Manusia
Sumber:wikipedia*

Salah satu pelukis yang mengangkat pendapatnya terhadap kucing dan menjadi lukisan adalah Popo Iskandar. Popo Iskandar adalah pelukis asal Garut dan lahir di Garut pada tanggal 17 Desember 1927. Objek lukisan yang difokuskan oleh Popo Iskandar adalah binatang kucing, karena kucing memiliki tabiat yang variatif, manja, binal dan buas. Beliau melukiskan kegarangan, kemalasan, kelucuan, dan sifat-sifat lain yang dia lihat pada kucing. Gaya lukisan Popo Iskandar adalah ekspresionis minimalis yang di lihat dari garis-garis yang sugestif dan warna yang hanya dua-tiga macam saja. Popo Iskandar mendapatkan julukan sebagai pelukis kucing, karena kebanyakan lukisan yang dibuat oleh Popo Iskandar adalah kucing.



*Gambar 1.4 Kucing "Cat"
Lukisan Popo Iskandar
Sumber: archive.ivaa*

Dengan pemaparan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk memvisualisasikan pendapat terhadap objek kucing. Maksud dari pembahasan latar belakang adalah untuk menjadikan karya seni sebagai sebuah ajakan bahwa kucing adalah binatang yang menggemaskan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, rumusan masalah pada proses penciptaan adalah:

1. Bagaimana objek kucing dihadirkan ke dalam seni lukis mix media?
2. Visual apakah yang nantinya dapat menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan objek kucing ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proses penciptaan sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah fokus pada objek kucing.
2. Menggunakan pendekatan seni lukis mix media.

D. Tujuan Berkarya

Mengvisualisasikan pendapat penulis dan mengajak orang-orang untuk menyukai kucing.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB II akan dipaparkan mengenai studi pustaka yang menjelaskan teori-teori yang menjadi penunjang dalam karya.

3. BAB III PROSES KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Pada BAB III akan dipaparkan lebih detail lagi mengenai konsep karya dan proses pembuatan karya.

4. BAB IV PENUTUP

Pada BAB IV berisi kesimpulan yang merangkum semua hal yang mengenai pengkaryaan, dan saran yang diharapkan berguna bagi Mahasiswa Universitas Telkom.

F. Kerangka Bepikir



Gambar.1.5 Kerangka Bepikir
Sumber : Penulis, 2023